

PERKEMBANGAN TEKNOLOGI FINANSIAL DAN TOTAL PEMBIAYAAN: ANALISIS STRATEGI BANK SYARIAH DI INDONESIA

Andriani¹, Oktaria Ardika Putri²
Institut Agama Islam Negeri Kediri^{1,2}
andriani@iainkediri.ac.id¹, oktariaardika@iainkediri.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan perusahaan financial technology pada pembiayaan perbankan syariah dan strategi perbankan syariah. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan menggunakan data deskriptif dan kualitatif. Perkembangan perusahaan teknologi keuangan di Indonesia terdaftar di OJK setelah Peraturan Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjaman Teknologi Informasi Berdasarkan Pinjaman meningkat 400%. Diperkirakan akan terus bertambah mengingat jumlah financial technology di Indonesia diperkirakan mencapai 127 perusahaan. Perkembangan Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia cenderung menurun. Pembiayaan bank umum dan unit usaha syariah sebesar Rp 282,1 triliun per Februari 2018. Berdasarkan data OJK, pembiayaan mengalami penurunan sebesar 1.3% dibandingkan akhir tahun lalu sebesar 285,7 triliun rupiah. Dari Juli 2018 hingga Juli 2019 pembiayaan bank syariah meningkat kurang dari 0,5 persen. Sedangkan financial technology telah menyalurkan pinjaman sebesar 4,47 triliun rupiah hingga Maret 2018. Data OJK menunjukkan pada Juli 2019 mencapai 4,97 triliun rupiah. Dalam jumlah pembiayaan industri keuangan syariah lebih tinggi dari teknologi keuangan. Namun pertumbuhan pinjaman jauh lebih cepat dengan 74,6% financial technology tahun ini. Strategi Bank Syariah harus diterapkan untuk menghadapi semakin banyaknya perusahaan financial technology di Indonesia; kompromi yang menguntungkan dari bank, teknologi keuangan dan regulator tentang industri perbankan masa depan, kualitas sumber daya manusia, inovasi, standarisasi, dan komitmen. Dari Juli 2018 hingga Juli 2019 pembiayaan bank syariah meningkat kurang dari 0,5 persen. Sedangkan financial technology telah menyalurkan pinjaman sebesar 4,47 triliun rupiah hingga Maret 2018. Data OJK menunjukkan pada Juli 2019 mencapai 4,97 triliun rupiah. Dalam jumlah pembiayaan industri keuangan syariah lebih tinggi dari teknologi keuangan. Namun pertumbuhan pinjaman jauh lebih cepat dengan 74,6% financial technology tahun ini. Strategi Bank Syariah harus diterapkan untuk menghadapi semakin banyaknya perusahaan financial technology di Indonesia; kompromi yang menguntungkan dari bank, teknologi keuangan dan regulator tentang industri perbankan masa depan, kualitas sumber daya manusia, inovasi, standarisasi, dan komitmen. 47 triliun rupiah per Maret 2018. Data OJK menunjukkan Juli 2019 mencapai 4,97 triliun rupiah. Dalam jumlah pembiayaan industri keuangan syariah lebih tinggi dari teknologi keuangan. Namun pertumbuhan pinjaman jauh lebih cepat dengan 74,6% financial technology tahun ini. Strategi Bank Syariah harus diterapkan untuk menghadapi semakin banyaknya perusahaan financial technology di Indonesia; kompromi yang menguntungkan dari bank, teknologi keuangan dan regulator tentang industri perbankan masa

Kata kunci: Teknologi Keuangan, Pembiayaan dan Strategi Bank Syariah

PENDAHULUAN

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam rangka dual banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif layanan perbankan yang lebih lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta mengedepankan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, menyatukan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam transaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk dan layanan perbankan dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.¹

Dalam konteks pengelolaan makroekonomi, perluasan penggunaan produk dan instrumen keuangan syariah dapat menghubungkan hubungan antara sektor keuangan dan sektor riil serta menciptakan harmonisasi antara kedua sektor tersebut. Meningkatnya penggunaan produk dan instrumen syariah selain untuk mendukung aktivitas

keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian stabilitas harga jangka panjang. Dengan adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah tanggal 16 Juli 2008, perkembangan industri perbankan syariah nasional semakin hukum dan akan mendorong pertumbuhannya lebih maju.

Dengan perkembangan yang mengesankan, mencapai pertumbuhan aset rata-rata lebih dari 65% per tahun dalam lima tahun terakhir, diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Tabel di bawah ini menunjukkan komposisi perkembangan pembiayaan perbankan syariah setelah berlakunya UU No.21 Tahun 2008.

Pangsa pasar keuangan syariah yang secara keseluruhan masih di bawah 5%. Namun jika dilihat dari masing-masing jenis produk syariah, hingga akhir Desember 2016, terdapat beberapa produk syariah dengan pangsa pasar di atas 5%, termasuk aset perbankan syariah sebesar 5,33% dari seluruh aset perbankan. Negara sukuk yang mencapai 14,82% dari total pembelian SBN, lembaga pembiayaan syariah sebesar 7,24% dari total pembiayaan, lembaga keuangan syariah khusus sebesar 9,93%, dan lembaga keuangan mikro syariah sebesar 22,26%. Produk syariah yang pangsa pasarnya masih di bawah 5% termasuk

¹ www.bi.co.id, diakses tanggal 7 Juli 2018

korporasi dikeluarkan oleh 3,99% dari semua nilai dan kesepakatan korporasi, nilai tambah bersih reksa dana syariah sebesar 4,40% dari total nilai bersih reksa dana dan asuransi syariah sebesar 3,44%

Berdasarkan hasil penelitian Indra Tri² Persepsi masyarakat terhadap penggunaan financial technology meliputi sikap, minat, pemahaman, motivasi dan harapan. Sikap masyarakat terhadap penggunaan financial technology memberikan dukungan terhadap kemajuan inovasi financial technology di Indonesia. Minat masyarakat dalam menggunakan financial technology terbukti dari hasil wawancara 9 dari 10 responden memiliki minat untuk menggunakannya³, perkembangan teknologi digital, termasuk di industri keuangan syariah, tidak dapat disangkal lagi. Melalui financial technology, segala bentuk transaksi menjadi transaksi yang lebih cepat, mudah, dan sekaligus lebih efisien, tanpa perlu tatap muka. Kemudahan financial technology tidak lepas dari inovasi yang berkembang untuk membiayai konsep financial ini membutuhkan start-up (pengusaha baru) untuk membangun bisnisnya.⁴ Hasil

penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan analisis SWOT disarankan 4 bank syariah di kota Medan mempersiapkan regulasi terkait pembiayaan financial technology sejak awal sehingga risiko dapat diminimalkan dan nasabah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta keamanan bertransaksi di perbankan Islam.

Keberlanjutan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan bisnis eksternal yang mempengaruhi organisasi perusahaan adalah, lingkungan bisnis yang terdiri dari lingkungan jauh dan lingkungan industri⁵. Lingkungan bisnis memiliki pengaruh yang kuat terhadap organisasi perusahaan terutama ketika dunia bisnis tidak dibatasi oleh suatu negara teritorial (borderless world)⁶. Lingkungan terencil disebut juga lingkungan makro, yang terdiri dari: (1) Kekuatan hukum dan politik; (2) Kekuatan teknologi; (3) Kekuatan ekonomi; (4) kekuatan sosial dan kekuatan ekologis juga sangat mempengaruhi kinerja organisasi⁷. Thomson⁸ berpendapat bahwa organisasi mau tidak mau harus melakukan beberapa hal dasar sebagai kebutuhan, jika tidak, tujuan organisasi tidak akan tercapai.

² Tri Ina Fadhila Rahma, Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology At-Tawassuth, Vol.III, No. 1, 2018: 642-661

³ Irma Muzdalifa dkk, Peran Fintech dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Islam) Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol.3, No.1, 2018

⁴ Ridwan Muchlis, Analisis SWOT Financial Technology Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah di Kota Medan), At-Tawassust, Vol.III, No. 2, 2018: 335-357.

⁵ Ramadhani, M., & Habib, M. A. F. (2021). Praktik Kartel Dalam Perspektif Hukum Bisnis Syariah. *Jurnal of Economics and Policy Studies*, 2(2), 1-12.

⁶ DediKusmayadi, 2008, Dampak Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan: tinjauan teoritis dan empiris, *Jurnal Akuntansi Unsil*, Vol.3 No.2 Tahun 2008, 430-436.

⁷ Radhi, Fahmi (2010) Pengaruh Lingkungan Bisnis, Aliansi Strategis dan Inovasi Strategi pada Kinerja Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol.21 (3: 321- 342)

⁸ Thomson, James D (1990), *Organisasi dalam Praktek*: Erland, Jakarta.

Thomson sebenarnya bukan pendukung teknologi imperatif, tetapi mencoba menunjukkan bahwa teknologi menentukan pemilihan strategi untuk mengurangi ketidakpastian dan bahwa pengaturan struktur tertentu dapat mengurangi ketidakpastian. Ketergantungan khusus dari masing-masing teknologi menentukan bagaimana masing-masing merespon ketidakpastian yang dihadapi. Munculnya perusahaan keuangan berbasis teknologi atau financial technology memaksa industri perbankan untuk berinovasi, Financialtechnology memiliki teknologi dan inovasi untuk menjangkau nasabah yang tidak mengakses sistem perbankan tradisional. Pesatnya pertumbuhan tersebut terlihat dari nilai investasi yang ditanamkan oleh venture capital (VC) hingga startup financial technology, tidak kurang \$13 "unicorn". Sachin Mittal, Analis Telekomunikasi, Media dan Teknologi dari DBS Group Research⁹, mengatakan teknologi keuangan memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan bank tradisional. Teknologi finansial dari pada lebih efisien karena dapat menekan biaya operasional, sehingga dapat memberikan fasilitas pinjaman yang lebih murah. Tidak hanya financial technology yang berkembang pesat di Indonesia, Digitalisasi juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Gambar di bawah ini menunjukkan kemajuan pada tahun 2016.



Gambar 1. Digitalisasi di Indonesia¹⁰

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari sisi jumlah, penetrasi pemanfaatan teknologi digital di Indonesia sangat besar, bahkan melebihi gabungan populasi negara-negara lain di ASEAN. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Accenture¹⁰, pada tahun 2013 di Indonesia investasi global melebihi 4 miliar dolar. Kemudian investasi naik menjadi lebih dari \$12 miliar pada tahun 2014, naik lagi lebih dari \$22 miliar pada tahun 2015. Nilai transaksi teknologi finansial pada tahun 2016 mencapai 14,5 miliar USD, atau 0,6 persen dari total transaksi global yang diperkirakan sebesar 2.355,9 miliar USD¹¹.

Penelitian ini menjawab rumusan masalah (1) bagaimana perkembangan financial technology di Indonesia? (2) bagaimana perkembangan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia? (3) bagaimana strategi perbankan syariah menghadapi perkembangan financial technology di Indonesia?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dan data kualitatif. Selanjutnya dihasilkan data deskriptif yang meliputi angka dan kata. Alasan pemilihan metode

⁹ SachinMittal (2017), Telecom, Media and Technology Analyst DBS Group Research

¹⁰ Pusat Penelitian Digital Nasional di Dublin, Irlandia, 2016

kualitatif lebih sensitif dan data menyesuaikan dengan banyak penajaman pola pengaruh dan nilai yang dihadapi lapangan.¹¹ Tujuan penulisan deskriptif adalah untuk menghasilkan gambaran yang deskriptif, sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, sifat, dan keterkaitan fenomena yang sedang terjadi diselidiki. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan; (1) pengumpulan dan pengumpulan data; (2) reduksi data yaitu data yang telah terkumpul dipilih sesuai dengan rumusan masalah dan kriteria gagasan yang akan dijelaskan dalam bentuk tulisan dan angka; (3) penyajian data dilakukan dengan menyajikan gambaran angka-angka yang menunjukkan kemajuan bulanan; (4) pemaparan dan penegasan kesimpulan data yang disajikan dalam uraian angka-angka kemudian diambil kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang diangkat¹².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbankan Syariah di Indonesia

Bank syariah menurut Sudarsono¹³ adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya memberikan kredit dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi sesuai dengan prinsip Bank Syariah. Pengertian bank syariah dan bank menurut UU no. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah “Bank Umum Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usahanya

berdasarkan Prinsip Perbankan Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah” (pasal 1 angka 7). Selain itu, pasal 1 ayat 12 menyatakan bahwa: “Prinsip perbankan syariah adalah asas hukum Islam dalam kegiatan perbankan yang fatwanya dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang dalam penetapan fatwa di bidang syariah¹⁴ berpendapat bahwa “Bank syariah atau biasa disebut bank bebas bunga adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip bank syariah. Produk dan layanan pembiayaan dalam perbankan syariah harus sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam.

Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Untuk memberikan pedoman bagi stakeholders perbankan syariah serta menempatkan posisi dan perspektif Bank Indonesia dalam mengembangkan perbankan syariah di Indonesia, Bank Indonesia pada tahun 2002 mengeluarkan “Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia”. Dalam penyusunannya, berbagai aspek telah dipertimbangkan secara komprehensif, termasuk kondisi aktual industri perbankan syariah nasional dan instrumen terkait, tren perkembangan industri

¹¹ Diniati, B. T., Rafikasari, E. F., Habib, M. A., & Fahmi, M. F. (2021). *Metode Penelitian Sosial, Ekonomi, dan Bisnis (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Tulungagung: Biru Atma Jaya.

¹² Miles dan Huberman, 1992 Analisis Data Kualitatif. Diterjemahkan oleh

TjetjepRohendiRohidi. Jakarta: Pers Universitas Indonesia.

¹³ Sudarsono Heri (2008), Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Yogyakarta: Ekonisia, 2.27

¹⁴ Muhammad (2005), Manajemen Bank Syariah, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 13

perbankan syariah di dunia internasional dan perkembangan sistem keuangan syariah nasional yang mulai berkembang. mewujudkan, dan tidak terlepas dari kerangka sistem keuangan yang lebih makro seperti Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dan Arsitektur Sistem Keuangan Indonesia (ASKI) serta international best practice yang dirumuskan oleh lembaga keuangan syariah internasional seperti IFSB (Islamic Financial Services Board), AAOIFI dan IIFM. Pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat dan memberikan kontribusi yang optimal bagi perekonomian nasional. Oleh karena itu, arah pengembangan perbankan syariah nasional selalu mengacu pada rencana strategis lainnya, seperti Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Arsitektur Sistem Keuangan Indonesia (ASKI), dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Jangka Panjang Nasional.

Rencana Pembangunan (RPJPN).

“Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia” memuat visi, misi dan tujuan pengembangan perbankan syariah serta serangkaian inisiatif strategis dengan prioritas yang jelas untuk menjawab tantangan utama dan mencapai target dalam 10 tahun ke depan, yaitu mencapai pasar perbankan syariah yang signifikan. berbagi melalui pendalaman peran Perbankan syariah dalam kegiatan keuangan nasional, regional dan internasional, dalam kondisi terintegrasi dengan sektor keuangan syariah lainnya.

Dalam jangka pendek, perbankan syariah nasional lebih diarahkan pada layanan pasar domestik yang potensinya masih sangat besar. Dengan kata lain, perbankan syariah nasional harus mampu menjadi pemain domestik namun memiliki kualitas pelayanan dan kinerja yang bertaraf internasional.

Pada akhirnya, sistem perbankan syariah yang ingin diwujudkan oleh Bank Indonesia adalah sistem perbankan syariah modern yang universal dan terbuka bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Sistem perbankan yang menghadirkan bentuk-bentuk aplikatif dari konsep-konsep ekonomi Islam yang dirumuskan secara arif, dalam konteks permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini, dan dengan tetap memperhatikan kondisi sosial budaya tempat bangsa tersebut menuliskan sejarahnya. Hanya dengan demikian, upaya pengembangan sistem perbankan syariah akan selalu dilihat dan diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan negara.

Dalam jangka pendek, perbankan syariah nasional lebih diarahkan pada layanan pasar domestik yang potensinya masih sangat besar. Dengan kata lain, perbankan syariah nasional harus mampu menjadi pemain domestik namun memiliki kualitas pelayanan dan kinerja yang bertaraf internasional.

Pada akhirnya, sistem perbankan syariah yang ingin diwujudkan oleh Bank Indonesia adalah sistem perbankan syariah modern yang universal dan terbuka bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Sistem perbankan yang menghadirkan bentuk-bentuk aplikatif dari konsep-

konsep ekonomi Islam yang dirumuskan secara arif, dalam konteks permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini, dan dengan tetap memperhatikan kondisi sosial budaya tempat bangsa tersebut menuliskan sejarahnya. Hanya dengan demikian, upaya pengembangan sistem perbankan syariah akan selalu dilihat dan diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan negara.

Grand Strategy Pengembangan Pasar Perbankan Syariah

Sebagai langkah nyata dalam upaya pengembangan perbankan syariah di Indonesia, Bank Indonesia telah merumuskan Grand Strategy Pengembangan Pasar Perbankan Syariah sebagai strategi pengembangan pasar yang komprehensif yang mencakup aspek strategis: Penetapan visi 2010 sebagai industri perbankan syariah terkemuka di ASEAN, perbankan syariah yang inklusif dan universal, pemetaan pasar yang lebih akurat, pengembangan produk yang lebih beragam, peningkatan layanan, dan strategi komunikasi baru yang memposisikan bank syariah lebih dari bank. Selanjutnya, berbagai program konkrit telah dan akan dilakukan sebagai tahap implementasi dari grand strategy pengembangan pasar keuangan syariah, antara lain sebagai berikut:

Pertama, implementasi visi baru pengembangan perbankan syariah tahap I tahun 2008 membangun pemahaman perbankan syariah sebagai Beyond Banking, dengan pencapaian target aset 50 triliun rupiah dan pertumbuhan industri 40%, tahap II tahun 2009 menjadikan perbankan syariah Indonesia sebagai

perbankan syariah paling atraktif di ASEAN, dengan pencapaian target aset Rp87 triliun dan pertumbuhan industri 75%. Tahap III Tahun 2010 menjadikan perbankan syariah Indonesia sebagai perbankan syariah terkemuka di ASEAN, dengan pencapaian target aset sebesar 124 triliun rupiah dan pertumbuhan industri sebesar 81%

Kedua, program pencitraan baru perbankan syariah yang meliputi aspek positioning, diferensiasi, dan branding. Positioning baru bank syariah sebagai sistem perbankan yang saling menguntungkan, aspek diferensiasi dengan keunggulan kompetitif dengan produk dan skema yang terdiversifikasi, transparan, kompeten di bidang keuangan dan etika, up-date dan teknologi informasi yang user friendly, dan ahli investasi keuangan syariah yang memadai. Sedangkan pada aspek branding adalah “bank syariah lebih dari bank atau di luar perbankan”.

Ketiga, program pemetaan baru lebih tepat untuk pasar potensial perbankan syariah yang umumnya mengarahkan layanan bank syariah sebagai layanan universal atau bank untuk semua lapisan masyarakat dan semua segmen sesuai dengan strategi masing-masing bank syariah.

Keempat, program pengembangan produk yang ditujukan pada variasi produk yang beragam didukung oleh keunikan nilai yang ditawarkan (saling menguntungkan) dan dukungan jaringan kantor yang luas serta penggunaan standar nama produk yang mudah dikenali.

Kelima, program peningkatan kualitas layanan yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan

penyediaan teknologi informasi yang mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan nasabah serta mampu mengkomunikasikan produk dan layanan bank syariah kepada nasabah dengan baik dan jelas, dengan tetap berpegang pada prinsip syariah.

Keenam, program sosialisasi dan edukasi masyarakat secara lebih luas dan efisien melalui berbagai sarana komunikasi baik langsung maupun tidak langsung (media cetak, elektronik, online/ web-site), yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang manfaat produk dan layanan perbankan syariah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.¹⁵

Teknologi Finansial

Teknologi Finansial bertujuan untuk membuat masyarakat lebih mudah mengakses produk keuangan, menyederhanakan transaksi dan juga meningkatkan literasi keuangan. Perusahaan Financial Technology Indonesia didominasi oleh startup¹⁶ perusahaan dan memiliki potensi besar.

Pusat Penelitian Digital Nasional di Dublin¹⁷, Irlandia mendefinisikan teknologi keuangan atau teknologi keuangan sebagai: "inovasi dalam layanan keuangan". Definisi tersebut memiliki arti yang sangat luas, perusahaan financial technology dapat membidik segmen perusahaan (B2B) dan retail (B2C).

Teknologi Finansial Cakupan Bisnis Indonesia

Financial Technology Indonesia memiliki banyak jenis, termasuk pembayaran awal, pinjaman, perencanaan keuangan (keuangan pribadi), investasi ritel, crowdfunding, remittance, riset keuangan. Berikut adalah daftar perusahaan startup Financial Technology Indonesia. Daftar di bawah ini akan selalu update.

1. Pembayaran: Perusahaan Pembayaran terdiri dari: Veritrans, DoKu, Kartuku, iPay88, Easypay, MCpayment, Padipay, Kinerjapay.com, Truemoney, Faspay, Fasapay, Xendit, Espay, Wallezz, Cashlez, Mimopay, Indopay, Firstpay, IPaymu, Ovo, Nicepay, Hellopay, Keles. Perusahaan pembayaran mobile terdiri dari: Sakuku BCA, Dompetku Indosat Ooredoo, Uangku SmartFren, Dimo, Mynt, Matchmove. Kartu Hadiah: GCI Indonesia. BitCoin: BitX.co. Uang Elektronik terdiri dari: Sepulsa.com, Davetpay.com, GoPay, Indomog, Kudo, Ayopop. Free Transfer terdiri dari Clearing.co.id, Sudah Transfer, dan Flip. Pay Billing terdiri dari: Paybill.id dan SatuLoket.com. Lainnya: Ainosi
2. Investasi terdiri dari: Bareksa (Reksa Dana Marketplace), IpotFund (Reksa Dana Supermarket) dan Xdana.com. Perencana Keuangan: finansialku.com.
3. Pembiayaan (Lending) terdiri dari: Pembiayaan dalam bentuk hutang seperti: MoneyTeman.com,

sebagian besar merupakan perusahaan yang baru berdiri dan sedang dalam tahap pengembangan dan penelitian untuk menentukan pasar yang tepat.

¹⁷ Pusat Penelitian Digital Nasional di Dublin, Irlandia, 2016

¹⁵ www.bi.go.id, (2018), Statistik Perbankan Syariah di Indonesia.

¹⁶ Rintisan, umumnya disebut star up (atau ejaan start-up lainnya), mengacu pada perusahaan yang baru saja beroperasi. Perusahaan-perusahaan ini

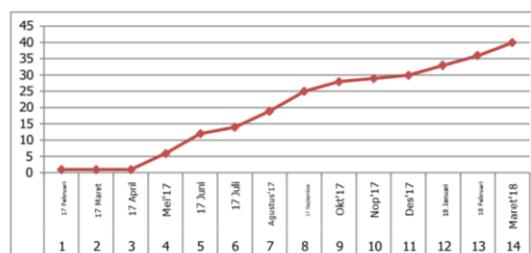
TemanUsaha.com, Tabungan.com, BosTunai.com, Mekar.id, Tanihub.com, Taralite.com, Pinjam.co.id, Eragano.com, DrRupiah.com. Pembiayaan bersama atau mass financing seperti: Wujudkan.com, Kitabisa.com, Ayopeduli.com, Gandengtangan.org, WeCare.id, Indves.com, Gandengtangan.org, LimaKilo.id, iGrow.asia, Iwak.me dan KapitalBoost.com. Pembiayaan Peer to Peer Lending (P2P) seperti: Koinworks.com, Amarnya.com, DanaDidik.com, Crowdo.com dan Investree.com. Cicilan Tanpa Kartu Kredit seperti: Kredivo.com, ShootYourDream.com dan Cicil.co.id. Produk keuangan umum seperti DuitPintar.com, HaloMoney.co.id, CekAja.com, Cermati.com, PilihPintar.co.id, SikatAbis.com, AturDuit.com, dan KreditGoGo.com. Asuransi Khusus: RajaPremi.com, Asuransi88.com, PremiKita.com, PasarPolis.com dan CekPremi.com.

4. Riset Keuangan adalah Infosta.com.
5. Lainnya adalah beberapa start up fintech yang berada di luar kategori di atas terdiri dari: sebuah. Agregator Akun: Veryfund. Jaringan Agen; Ruma. Pasar Emas: AntamGold.com, Orori.com dan FidiGo. Dukungan Perbankan: Canopy. Pasar Modal: Canopy. POS (Point of Business Sales): Pawoon, MOKA

Perkembangan Jumlah Perusahaan Teknologi Finansial di Indonesia

¹⁸ www.ojk.co.id , 2016, Perkembangan Angka Teknologi Finansial di Indonesia, diakses 17 Juli 2018

Dalam rangka mengatur kegiatan kegiatan teknologi keuangan dan keamanan bagi masyarakat, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan Pemerintah. Peraturan OJK Nomor 77/POJK.01/2016 mengatur Layanan Pinjam Meminjam Teknologi Informasi Per tanggal 28 Desember 2016. Dengan berlakunya Peraturan Pemerintah tersebut, banyak financial technology yang telah mendaftarkan izin usahanya ke OJK. Gambar berikut menunjukkan pertumbuhan jumlah financial technology yang terdaftar di OJK:



Gambar 2. Perkembangan Jumlah Perusahaan Fintech yang Terdaftar di OJK¹⁸

Gambar di atas menunjukkan bahwa perkembangan jumlah perusahaan financial technology yang mendaftarkan di OJK dan mendapatkan surat tercatat mengalami perkembangan yang signifikan. Pendaftaran pertama kali dilakukan pada bulan Februari menyusul berlakunya Peraturan Pemerintah yang ditetapkan oleh OJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Teknologi Informasi ditandatangani pada tanggal 28 Desember 2017. Pada bulan Februari 2017 terdapat 1 (satu) perusahaan yang mendaftarkan. Selanjutnya pada bulan Maret 2018 telah mencapai 40 (empat puluh). Pertumbuhan jumlah perusahaan financial

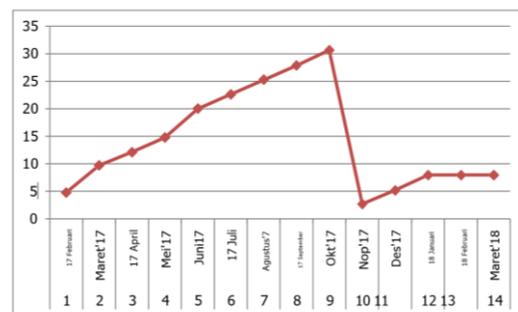
technology yang terdaftar di OJK periode 14 bulan sejak Februari 2017 hingga Maret 2018 sebesar 400%. OJK19data perkembangan layanan financial technology berbasis teknologi pada saat perusahaan tercatat/lisensi sebanyak 32 perusahaan maka total pembiayaan mencapai Rp2,26 triliun dengan jumlah peminjam 290,335.¹⁹

OJK juga mencatat sebanyak 120 perusahaan financial technology yang beroperasi di Indonesia, sehingga masih akan menambah perusahaan yang mendaftarkan diri ke OJK. Semakin banyak perusahaan financial technology akan mempengaruhi perkembangan lembaga keuangan khususnya perbankan syariah jika tidak melakukan inovasi produk pembiayaannya. Jumlah perusahaan fintech terus bertambah. Data OJK menunjukkan hingga Juli 2019 ada 127 perusahaan. Dari 127 perusahaan 119 perusahaan konvensional dan 8 perusahaan syariah. Akumulasi keseluruhan rekening pemberi pinjaman dari 518.640 entitas naik 149,94% year of date. Total akumulasi rekening peminjam sebanyak 11.415.849 entitas. Total akun 39.804.357 akun. Total akumulasi pinjaman penyalur Rp. 49.794.019 miliar.

Perusahaan teknologi finansial memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan perbankan, antara lain: (1) memudahkan masyarakat dalam mengakses produk keuangan; (2) nasabah tidak perlu khawatir dengan reputasi dan kemampuan perusahaan financial technology karena dijamin oleh OJK; (3)

lebih praktis karena bisa dilakukan secara online; (4) pinjaman mulai dari 500.000 rupiah - sampai dengan miliaran dengan jangka waktu seminggu sampai satu tahun; (5) pencairan dana yang cepat bahkan untuk satu hari saja; (6) tingkat bunga sesuai dengan pendapatan usaha; (8) tanpa jaminan dan (9) tanpa pemeriksaan BI. Sedangkan kelemahan financial technology antara lain: (1) variasi biaya yang banyak dengan biaya administrasi antara 2%-5%; (2) pinjaman hanya cocok untuk jangka pendek karena jangka waktu pinjaman peer to peer maksimal 24 bulan; (3) pembiayaan non-cicilan berarti bahwa pembayaran pinjaman melalui peer to peer lending marketplace umumnya tidak memiliki opsi pembayaran. Hal ini berbeda dengan KTA di bank yang pembayarannya bisa dilakukan setiap bulan sehingga lebih ringan untuk cash flownya di peminjam. Pinjaman di marketplace peer to peer lending dibayarkan langsung 100% ditambah bunga pinjaman saat tenor berakhir atau sebelum masa pinjaman selesai.

Perkembangan Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia

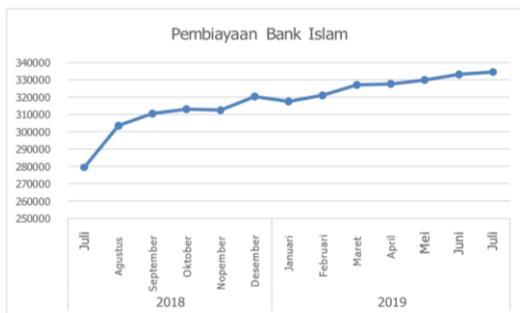


Gambar 3. Jumlah Perkembangan Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia Februari 2017 - Maret 2018²⁰

¹⁹ www.ojk.com , (2019), Statistik Teknologi Finansial di Indonesia.

²⁰ www.ojk.com , (2018), Statistik Teknologi Finansial di Indonesia.

Gambar di atas menunjukkan bahwa perkembangan pembiayaan bank syariah secara umum masih meningkat pada bulan Februari hingga Oktober 2017. Namun pada bulan November mengalami penurunan sekitar 8,67%, kemudian Desember hingga Maret relatif meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan jumlah financial technology berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Pembiayaan bank umum dan unit usaha syariah sebesar 282,1 triliun per Februari 2018. OJK²¹ rekor turun 1,3% dari 285,7 triliun tahun-ke-tahun. Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan pembiayaan perbankan syariah pada Juli 2018 hingga Juli 2019.



Gambar 4. Jumlah Perkembangan Pembiayaan Bank Islam di Indonesia Juli 2019 – Juli 2019²²

Gambar 4 menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah pada Juli 2018 hingga Juli 2019 meningkat sekitar 0,03 persen. diperlukan strategi yang tepat bagi bank syariah dalam menghadapi persaingan baik dengan bank konvensional maupun perusahaan financial technology yang sedang berkembang di Indonesia.

Rendahnya pembiayaan bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (1) kurangnya sosialisasi bank syariah kepada seluruh lapisan masyarakat; (2) sedikit literasi dan inklusi tentang bank syariah dan perbedaannya dengan bank lain; (3) Persepsi masyarakat yang menganggap tidak ada perbedaan antara bank syariah dengan bank lain.

Sedangkan financial technology telah mengucurkan pinjaman sebesar 4,47 triliun per Maret 2018. Secara jumlah pembiayaan industri keuangan syariah lebih tinggi dibandingkan financial technology. Namun pertumbuhan pinjaman financial technology jauh lebih cepat sekitar 74,6% hingga saat ini.

Munculnya financial technology memberikan alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan sistem pembiayaan yang lebih praktis dibandingkan perbankan. Jumlah jutaan generasi di dunia yang berusia 23-36 tahun merupakan generasi dengan jumlah terbanyak. Angkanya mencapai 1,8 miliar orang. Data dari Mastercard menyebutkan ada 33% dari mereka yang berpikir bahwa bank tidak lagi dibutuhkan di masa depan. Hal ini disebabkan perubahan sifat generasi yang mengarah ke digital yang semakin akrab dengan teknologi membuat adaptasi dengan financial technology lebih cepat²³. Fitur-fitur perbankan konvensional mulai banyak ditinggalkan. Menurut survei Nielsen generasi Z telah

²¹ www.ojk.com , (2018), Statistik Teknologi Finansial di Indonesia.

²² www.ojk.com , (2019), Statistik Teknologi Finansial di Indonesia.

²³ Usrah, C.R.A., Habib, M. A. F., & Ratnaningsih, A. P. A. (2022). The Analysis of Mcdonaldization

Principles Application in E-Commerce. In 2nd International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM 2021), 118-124. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220302.018>.

mempengaruhi perputaran ekonomi dunia sebagai 62% pembeli elektronik konsumen.²⁴ Perubahan selalu terjadi dalam kehidupan, apalagi di era teknologi membuat perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia. Tuntutan masyarakat yang semakin beragam membuat perusahaan yang mampu bertahan adalah perusahaan yang mampu melakukan inovasi dan perubahan layanan dan produk. Strategi Perbankan Syariah untuk menghadapi peningkatan jumlah perusahaan financial technology di Indonesia:

Pertama, regulasi. Regulasi bagi perusahaan dapat menjadi yang paling berpengaruh pada strategi apa yang akan dilakukan perusahaan dan apa yang tidak dilakukan. Peraturan dapat digunakan untuk melindungi layanan agar menjadi monopoli atau untuk menghalangi penyedia layanan tersebut oleh pihak asing seperti yang dilakukan dalam telekomunikasi dan penerbangan. Peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah berupa peraturan perundang-undangan. Tujuan dari pengaturan tersebut adalah untuk menciptakan dan memelihara keharmonisan kerjasama dan menciptakan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Selain layanan jaringan transaksional khusus, diperlukan regulasi untuk mempercepat realisasi sistem yang diinginkan dan mencegah/mengurangi

transfer valas. Perlunya bersama-sama mengembangkan financial technology di Indonesia untuk kepentingan bersama²⁵

Kedua, kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan dalam merencanakan, merancang, merealisasikan, mengoperasikan, dan memelihara semua kegiatan pelayanan. Dengan sumber daya yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan output kerja yang baik. Ketiga, inovasi. Inovasi merupakan semangat sumber daya manusia untuk selalu mencari terobosan-terobosan baru seiring dengan pesatnya perubahan Teknologi Informasi.

Keempat, standardisasi. Stabilitas penggunaan financial technology memiliki tingkat efektivitas yang baik untuk meningkatkan kualitas layanan di Indonesia, sehingga pengelolaan perbankan dapat terimplementasi dengan menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat yang tinggal di 3T (outer, outer dan remote)²⁶. Kelima, komitmen. Bank berkomitmen untuk melakukan adaptasi terhadap perubahan yang ramah lingkungan termasuk teknologi.²⁷

Selanjutnya, Bank Syariah juga dapat melakukan: (1) Mengkolaborasikan jalur informasi dengan memanfaatkan data banyak pelanggan dan saluran distribusi (distribution channels) yang

²⁴ www.nielzen.com (2017) Survei Nielzen dari generasi Z.

²⁵ <http://nofieiman.com/wp-content/images/financial-technology-lembaga-keuangan.pdf>, Iman Nofie, Financial Technology and Financial Institution, Gathering Linkage Partner Bank Syariah Mandiri, Hotel Grand Astron Yogyakarta, 22 November 2016

²⁶ Imanuel Adhitya W. Chrismastionto (2017), Implementasi Penerapan SWOT Teknologi Finansial tentang Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.20, 138-145

²⁷ Tiara Kusuma (2017), Artikel Strategi Bank dalam Memenangkan Persaingan Usaha Melalui Fintech Ruling, Jakarta.

telah dibangun. (2) Berkolaborasi untuk menciptakan produk yang menjadi solusi bagi konsumen. Untuk itu, para pelaku Teknologi Finansial dengan Bank dan lembaga keuangan perlu melakukan proses desain agar produk (produk bangunan) bermanfaat bagi kedua belah pihak.

KESIMPULAN

Perkembangan Jumlah Perusahaan Teknologi Finansial di Indonesia yang terdaftar di OJK setelah berlakunya Peraturan Pemerintah oleh OJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Teknologi Informasi yang ditandatangani pada 28 Desember 2017 meningkat 400%. Perusahaan pertama kali terdaftar pada Februari 2017 hingga Juli 2019, artinya dalam waktu 18 bulan saja perkembangannya sangat signifikan. Hal ini diperkirakan akan terus tumbuh mengingat jumlah financial technology di Indonesia diperkirakan mencapai 127 perusahaan.

Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia cenderung menurun. Pembiayaan bank umum dan unit usaha syariah mencapai 282,1 triliun per Februari 2018. Rekor OJK turun 1,3% dari Rp 285,7 triliun year-on-year (YOY). Sedangkan financial technology telah mengucurkan pinjaman sebesar 4,97 triliun per Juli 2019. Secara jumlah pembiayaan industri keuangan syariah lebih tinggi dibandingkan financial technology. Namun pertumbuhan pinjaman financial technology jauh lebih cepat sekitar 74,6% year to date.

Strategi yang akan dilakukan perbankan syariah untuk menghadapi

semakin banyaknya perusahaan financial technology di Indonesia. Adanya kompromi yang menguntungkan dari perbankan, financial technology dan regulator tentang industri perbankan ke depan. Munculnya financial technology dapat membantu perbankan untuk terus berinovasi. Perbankan suka tidak suka harus melakukan taktik menghadapi pesatnya pergerakan dunia teknologi yang semakin tak terbendung.

DAFTAR PUSTAKA

- DediKusmayadi, 2008, Dampak Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan: tinjauan teoritis dan empiris, Jurnal Akuntansi Unsil, Vol.3 No.2 Tahun 2008, 430-436.
- Diniati, B. T., Rafikasari, E. F., Habib, M. A., & Fahmi, M. F. (2021). Metode Penelitian Sosial, Ekonomi, dan Bisnis (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif). Tulungagung: Biru Atma Jaya.
- Financial Technology and Financial Institution, Gathering Linkage Partner Bank Syariah Mandiri, Hotel Grand Astron Yogyakarta, 22 November 2016
- <http://nofieiman.com/wp-content/images/financial-technology-lembaga-keuangan.pdf>, Iman Nofie,
- Immanuel Adhitya W. Chrismastionto (2017), Implementasi Penerapan SWOT Teknologi Finansial tentang Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.20, 138-145
- Irma Muzdalifa dkk, Peran Fintech dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan

- pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Islam) Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol.3, No.1, 2018
- Miles dan Huberman, 1992 Analisis Data Kualitatif. Diterjemahkan oleh TjetjepRohendiRohidi. Jakarta: Pers Universitas Indonesia.
- Muhammad (2005), Manajemen Bank Syariah, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 13
- Pusat Penelitian Digital Nasional di Dublin, Irlandia, 2016 19www.ojk.com , (2018), Statistik Teknologi Finansial di Indonesia. 20www.ojk.com , (2019), Statistik Teknologi Finansial di Indonesia.
- Radhi, Fahmi (2010) Pengaruh Lingkungan Bisnis, Aliansi Strategis dan Inovasi Strategi pada Kinerja Perusahaan, Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.21 (3: 321- 342)
- Ramadhani, M., & Habib, M. A. F. (2021). Praktik Kartel Dalam Perspektif Hukum Bisnis Syariah. *Jurnal of Economics and Policy Studies*, 2(2), 1-12.
- Ridwan Muchlis, Analisis SWOT Financial Technology Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah di Kota Medan), *At-Tawussust*, Vol.III, No. 2, 2018: 335-357.
- SachinMittal (2017), Telecom, Media and Technology Analyst DBS Group Research
- Sudarsono Heri (2008), Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Yogyakarta: Ekonisia, 2.27
- Thomson, James D (1990), Organisasi dalam Praktek: Erland, Jakarta.
- Tiara Kusuma (2017), Artikel Strategi Bank dalam Memenangkan Persaingan Usaha Melalui Fintech Ruling, Jakarta.
- Tri Ina Fadhila Rahma, Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology At-Tawassuth, Vol.III, No. 1, 2018: 642-661
- Usrah, C.R.A., Habib, M. A. F., & Ratnaningsih, A. P. A. (2022). The Analysis of Mcdonaldization Principles Application in E-Commerce. In 2nd International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM 2021), 118-124. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220302.018>.
- www.bi.co.id , diakses tanggal 7 Juli 2018
- www.bi.go.id , (2018), Statistik Perbankan Syariah di Indonesia.
- www.nielzen.com (2017) Survei Nielzen dari generasi Z.
- www.ojk.co.id , 2016, Perkembangan Angka Teknologi Finansial di Indonesia, diakses 17 Juli 2018
- www.ojk.com , (2018), Statistik Teknologi Finansial di Indonesia.